

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas
(Studi pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2016 – 2021)

The Effect of Activity Ratio on Profitability
(Study on Cigarette Companies Listed on Indonesia Stock Exchange
2016 – 2021)

Gabriella Titisnamia¹,
Yeni Puspita².

^{1,2} Ilmu Administrasi
Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik, Universitas
Jember, Indonesia.

Surel Korespondensi:
yeni.fisip@unej.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan yang dilihat dari *working capital turnover*, *inventory turnover*, *receivable turnover*, *fixed assets turnover*, dan *total assets turnover* terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2021. Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *purposive sampling* dan didapat 3 perusahaan rokok dengan menggunakan data laporan keuangan triwulan, yang digunakan sebagai sampel penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini *working capital turnover* (WCTO) dan *Receivable turnover* (RTO) berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *inventory turnover* (ITO), *fixed assets turnover* (FATO), dan *total assets turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan Rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2021)

Kata Kunci: Rasio Aktivitas, Profitabilitas

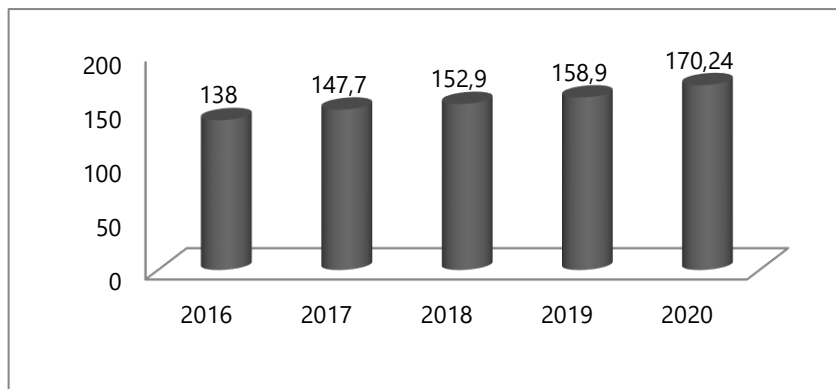
Abstract

This study aims to analyze the effect of financial ratios as seen from working capital turnover, inventory turnover, accounts receivable turnover, fixed asset turnover, and total assets turnover on profitability (ROA) in cigarette companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2021. Sampling technique In this study, a purposive sampling method was used and 3 cigarette companies were used as research samples. Data analysis in this study used multiple linear regression The results of this study work capital turnover (WCTO) and Receivable turnover (RTO) have an effect on profitability, while inventory turnover (ITO), fixed assets turnover (FATO), and total assets turnover (TATO) have no effect on the profitability of cigarette companies listed on the IDX in 2016 – 2021)

Keywords: Ratio activity, profitability

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang salah satu pendapatan terbesarnya berasal dari cukai hasil tembakau, salah satunya adalah rokok. Usaha untuk bertahan dalam Industri rokok agar lebih berkembang salah satunya dengan go public yang membuka pintu Investor untuk menanamkan modalnya untuk mengembangkan perusahaan. Berkembangnya perusahaan akan memiliki dampak baik selain dari perusahaan juga bagi negara karena akan memacu pertumbuhan ekonomi. Partisipasi perusahaan dalam memajukan negara salah satunya dengan pajak. Kewajiban perusahaan dengan membayar pajak merupakan bentuk bentuk ikut andil perusahaan dalam memajukan negara sesuai peraturan pemerintah. Penerimaan pajak dari perusahaan digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk keperluan negara guna memajukan Indonesia. Pajak memberikan kontribusi terhadap penerimaan Negara, salah satu berasal dari penerimaan cukai dan pajak rokok.



Gambar 1. Pendapatan Cukai Hasil Tembakau (dalam triliun)
Sumber: Kementerian Keuangan (2021)

Berdasarkan gambar 1 dapat disimpulkan bahwa pendapatan negara dari cukai hasil tembakau mengalami kenaikan dari 2016 sebesar 138 triliun hingga tahun 2020 sebesar 170,24 triliun. Usaha untuk bertahan Industri rokok agar lebih berkembang salah satunya dengan go public yang membuka pintu para Investor untuk menanamkan modalnya, bertujuan mengembangkan perusahaan. Terdapat lima perusahaan rokok yang sudah *go public* dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan perusahaan sangat cepat sehingga memberikan peluang kepada investor untuk menanamkan modalnya yang mana perusahaan rokok sudah tidak asing lagi di masyarakat Indonesia. Penelitian ini menggunakan tiga perusahaan sub sektor rokok yang tergabung di BEI sampel dalam penelitian ini antara lain adalah PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, dan PT Wismillak Inti Makmur Tbk.

Tabel 1. Rata-rata ROA, WCTO, ITO, RTO, FATO, dan TATO

Tahun	ROA (%)	WCTO (kali)	ITO (kali)	RTO (kali)	FATO (kali)	TATO (kali)
2016	6,08	3,12	1,5	29,79	5,84	1,38
2017	7,89	3,43	2,18	25,74	5,81	1,35
2018	10,07	3,96	3,07	29,65	6,85	1,56
2019	10,79	3,32	2,94	31,54	6,77	1,44
2020	4,08	3,12	2,83	27,58	7,06	1,41
2021	7,26	3,84	3,08	28,74	8,19	1,28

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (Data diolah peneliti 2022)

Perhitungan *working capital turnover* (WCTO) mengalami fluktuasi selama kurun waktu 6 tahun. WCTO pada tahun 2016 berada pada 3,12 kali kemudian mengalami kenaikan selama 2 tahun berturut-turut, yaitu tahun 2017 sebesar 3,43 kali sedangkan tahun 2018 sebesar 3,96 kali. Pada tahun 2019 WCTO mengalami penurunan sebesar 3,32 kali dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 sebesar 3,12 kali dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,84 kali. Hal tersebut bertolak belakang dengan teori Syamsuddin (2016) yang menyatakan bahwa semakin besar WCTO, semakin besar pula keuntungan atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan tersebut

Variabel *inventory turnover* (ITO) diketahui bahwa ITO mengalami fluktuasi selama tahun penelitian. ITO tertinggi terjadi pada tahun 2021 sebesar 3,08 kali, kemudian pada tahun 2018 sebesar 3,07 kali dan 2019 sebesar 2,94 kali. Variabel ITO yang cenderung searah dengan ROA mendukung teori Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa tingkat perputaran persediaan semakin tinggi maka semakin besar perusahaan mendapatkan keuntungan, yang berarti jika ITO meningkat maka ROA akan meningkat, jika ITO turun maka ROA akan menurun

Variabel *receivable turnover* (RTO) berfluktuasi selama kurun waktu 6 tahun, perhitungan RTO tahun 2016 sebesar 29,79 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 25,74 kali. Selama 2 tahun berturut-turut RTO mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 29,65 dan tahun 2019 sebesar 31,54 kali kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2020 sebesar 27,58 kali serta pada tahun 2021 kembali meningkat sebesar 28,74 kali. Hal ini bertentangan dengan teori Kasmir (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio RTO menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah maka profitabilitas akan mengalami peningkatan, artinya semakin tinggi RTO maka semakin tinggi juga ROA.

Variabel *fixed assets turnover* (FATO) diketahui mengalami fluktuasi selama 6 tahun terakhir. FATO cenderung berlawanan dengan ROA yang pada tahun 2021 menjadi kenaikan tertinggi yaitu sebesar 8,19 kali yang disusul dengan tahun 2020 sebesar 7,06 kali dan 2018 sebesar 6,85 kali. Pada tahun 2016 FATO berada di 3,84 kali dan mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 5,81 kali dan pada tahun 2019 FATO sebesar 6,77 kali. Hal ini tidak sejalan dengan teori Kodrat (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio FATO berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap bersih untuk menghasilkan pendapatan. Pada penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak tetap terkait dengan profitabilitas serta variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian Handayani (2019) menyatakan bahwa *working capital turnover*,

inventory turnover, dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan *receivable turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Abbas (2019) menyatakan bahwa *working capital turnover*, *inventory turnover*, dan *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan *total assets turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas

Variabel *total assets turnover* (TATO) diketahui mengalami fluktuasi selama tahun penelitian yang mana cenderung menurun. Pada tahun 2016 TATO sebesar 1,38 lalu meningkat selama 2 tahun berturut-turut yakni pada tahun 2017 sebesar 1,35 kali dan tahun 2018 sebesar 1,56 kali. Pada tahun 2019 hingga 2021 TATO terus mengalami penurunan, tahun 2019 sebesar 1,44 kali, 2020 sebesar 1,41 kali dan tahun 2020 sebesar 1,28 kali. Hal ini menunjukkan bahwa hasil TATO bertentangan dengan teori, jika nilai TATO tinggi maka semakin cepat perputaran rasio sehingga laba yang dihasilkan akan semakin meningkat karena menunjukkan penggunaan aktiva secara efisien dalam meningkatkan volume penjualan yang berdampak pada pendapatan dan nilai ROA perusahaan

Data Laporan Keuangan Perusahaan pada tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa ROA, WCTO, ITO, TATO, FATO mengalami fluktuasi dalam kurun waktu 6 tahun kebelakang. Fakta tersebut bertentangan dengan teori yang terkait. Berdasarkan penelitian terdahulu juga terdapat hasil yang tidak konsisten terkait dengan profitabilitas serta variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian Handayani (2019) menyatakan bahwa *working capital turnover*, *inventory turnover*, dan *total assets turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan *receivable turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Abbas (2019) yang menyatakan bahwa *working capital turnover*, *inventory turnover*, dan *inventory turnover* tidak mempengaruhi profitabilitas sedangkan *total assets turnover* mempengaruhi profitabilitas

Research gap telah dipaparkan diatas menunjukkan ketidaksesuaian antara teori dengan hasil data yang ada serta adanya ketidakkonsistenan antara penelitian satu dengan yang lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai rasio aktivitas terhadap profitabilitas dengan judul penelitian "Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2021".

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Suatu organisasi memerlukan manajemen agar dapat mengatur proses penyelenggaraan organisasi hingga mencapai tujuan organisasi tersebut dengan efektif dan efisien. Menurut Anwar (2019) manajemen keuangan adalah disiplin ilmu penting yang diterapkan dalam suatu perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan definisi manajemen keuangan dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan bertujuan untuk mengelola keuangan suatu organisasi maupun perusahaan manjadi lebih efektif dan efisien sehingga dapat memaksimalkan laba atau keuntungan yang didapat oleh suatu organisasi maupun perusahaan tersebut.

Laporan keuangan

Laporan keuangan menurut Darmawan (2020) adalah informasi tentang aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan, sedangkan menurut Aldila (2019) laporan keuangan adalah informasi keuangan sebuah perusahaan pada sebuah periode tertentu (laporan keuangan bulanan, tiga bulanan, semesteran, dan tahunan). Berdasarkan konsep laporan keuangan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah informasi kondisi keuangan perusahaan yang mana dapat mengetahui kondisi perusahaan pada periode tertentu.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Kasmir (2019) adalah kegiatan untuk membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Janah (2018) rasio keuangan memberikan gambaran tentang kondisi suatu perusahaan dan dijadikan alat prediksi di masa mendatang. Rasio keuangan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan beberapa penjelasan terkait rasio keuangan, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan perhitungan yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Dengan adanya rasio keuangan ini, maka dapat menilai kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu untuk mencapai suatu target. Sehingga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam menjalankan sumber daya perusahaan secara efektif. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi perusahaan untuk kedepannya agar sesuai dengan target perusahaan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Kasmir (2019) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dengan kata lain untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Menurut Darmawan (2020) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengevaluasi perusahaan dengan menggunakan aset dan liabilitasnya untuk menghasilkan penjualan dan memaksimalkan keuntungan. Hasil dari rasio ini, diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja karyawan selama ini. Rasio aktivitas memberikan banyak manfaat bagi kepentingan suatu perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan baik untuk masa depan maupun masa yang akan datang. Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengambil keputusan manajemen. Penggunaan rasio ini bergantung pada keinginan manajemen perusahaan.

a. Fixed Assets Turnover

Fixed assets turnover menurut Kasmir (2019) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode..

$$\text{Fixed assets turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset tetap}}$$

Fixed asset turnover diukur dengan membandingkan penjualan dan total aset tetap. Semakin tinggi *Fixed assets turnover* maka kinerja perusahaan semakin baik.

b. *Total Assets Turnover*

Total assets turnover menurut Kasmir (2019) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aset}}$$

Total asset turn over diukur dengan membandingkan penjualan dan total aset. *total assets turn over* semakin tinggi hasil yang didapat maka semakin baik bagi perusahaan.

c. *Working Capital Turnover*

$$\text{working capital turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja}}$$

Working capital turnover menurut Mertayani (2021) merupakan rasio yang menunjukkan efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari modal kerja. Rasio ini digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar. Apabila *working capital turn over* hasilnya rendah, maka artinya perusahaan sedang kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau kas terlalu besar dan sebaliknya. Apabila *working capital turn over* hasilnya tinggi, maka disebabkan oleh perputaran persediaan atau perputaran piutang atau kas terlalu kecil.

d. *Inventory Turnover*

Inventory turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini mampu menilai efisiensi operasional yang menunjukkan seberapa baik manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata – rata persediaan}}$$

e. *Receivable Turnover*

Menurut Kasmir (2019) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Perputaran piutang atau *receivable turnover* memberikan wawasan mengenai kualitas piutang perusahaan dan keberhasilan perusahaan dalam mengumpulkan piutang dagang.

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata – rata piutang}}$$

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah hal ini sangat baik untuk kondisi perusahaan. Sebaliknya apabila rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

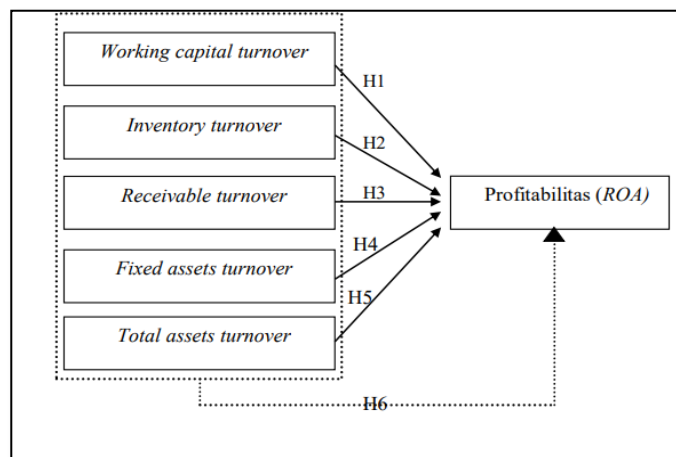
Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, sedangkan menurut Jenna (2022) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dari aktivitas ekonominya. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas dilaksanakan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan khususnya laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Adanya rasio profitabilitas maka terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan serta mencari penyebab perubahan tersebut. Perusahaan dikatakan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien apabila perusahaan tersebut berhasil meningkatkan profitabilitasnya sehingga menghasilkan laba yang tinggi, dan sebaliknya apabila perusahaan memiliki profitabilitas rendah maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik sehingga tidak dapat menghasilkan laba yang tinggi.

a. *Return on Investment*

Return on investment menurut Kasmir (2019) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik dan sebaliknya, semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik untuk suatu perusahaan.

$$Return\ on\ Investment = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{total aset}}$$



Gambar 2. Kerangka Konsep

H1 : Working capital turnover berpengaruh terhadap profotabilitas.

H2 : Inventory turnover berpengaruh terhadap profitabilitas.

H3 : Receivable turnover berpengaruh terhadap profitabilitas.

H4 : Fixed assets turnover berpengaruh terhadap profitabilitas

H5 : Total assets turnover berpengaruh terhadap profitabilitas

H6 : working capital turnover, inventory turnover, receivable turnover, fixed assets turnover, dan total assets turnover berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan alat SPSS, yang nantinya hasil dari pengujian akan dideskripsikan oleh peneliti.

Waktu dan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Rentang waktu data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 tahun yaitu dimulai dari tahun 2016 hingga 2021 berdasarkan laporan keuangan triwulan perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu 2016 – 2021 dengan total 5 perusahaan. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini dengan kriteria yang telah ditentukan berjumlah 3 perusahaan untuk mewakili keseluruhan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021 yaitu, PT Handajaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, dan PT Wisnilak Inti Makmur Tbk.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Data penelitian yang disajikan adalah seluruh informasi yang diperoleh kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS dan data dihasilkan berupa tulisan, tabel, dan grafik agar memudahkan dalam menganalisis data untuk mendapatkan hasil yang sistematis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistic Deskriptif

		Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCTO	2	,42	4,12	2,1083	1,12618
ITO	2	,34	8,94	1,8597	1,52076
RTO	2	5,70	52,91	22,2707	11,88725

FATO	2	,88	16,37	5,0189	4,01127
TATO	2	,09	2,30	,9674	,53869
ROA	2	,07	29,37	7,5143	6,77958
Valid N (listwise)	2				

Sumber: IBM SPSS 25

Dari tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah data yang digunakan sebanyak 72 sampel berdasarkan dari perhitungan laporan triwulan pada tahun 2016 – 2021 pada perusahaan rokok memiliki nilai rata-rata ROA 7,5143 yang berarti mendapatkan rata-rata ROA dalam bentuk *capital gain* sebesar 7,5143. WCTO terendah atau minimum sebesar 0,42 dan tertinggi atau maksimum sebesar 4,12 dengan rata-rata 2,1083 dan standard deviasi sebesar 1,12618. ITO memiliki nilai minimum sebesar 0,34 dan nilai maksimum sebesar 8,94 Rata-rata ITO selama tahun penelitian sebesar 1,8597 dengan standard deviasi sebesar 1,52076. RTO memiliki nilai maksimum sebesar 52,91 dan nilai minimum sebesar 5,70 dengan rata-rata RTO 22,2707 dan standard deviasi 11,88725. FATO memiliki nilai minimum sebesar 0,88 sedangkan nilai maksimum sebesar 16,37. Rata-rata FATO selama tahun penelitian memperoleh rata-rata sebesar 5,0189 dengan standard deviasi sebesar 4,01127. TATO memiliki nilai minimum sebesar 0,09 sedangkan, nilai maksimum sebesar 2,30. Rata-rata TATO selama tahun penelitian sebesar 0,9674 dan untuk standar deviasi sebesar 0,53869.

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Tabel 3. Hasil uji normalitas one sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
	N	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,66360080
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,093
	Negative	-,121
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,011 ^c

Sumber: IBM SPSS 25

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp sig. (2-tailed) 0,011 dan nilai ini jauh dari 0,05, hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak yang berarti data tidak terdistribusi secara normal. Apabila uji normalitas tidak terpenuhi atau data tidak terdistribusi secara normal untuk memperbaiki yang tidak normal yaitu dengan transformasi data dengan mendeteksi adanya data outlier. Mendeteksi data outlier dengan menggunakan boxplot serta mengeliminasi data yang ekstrim pada sampel penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji One Sampe Kolmogorov-Smirnov Test (Setelah Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,14703256
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,090
		e
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: IBM SPSS 25

Hasil uji pada tabel 4.3 dapat dilihat nilai signifikansi dari hasil uji normalitas sebesar 0,200 yang berarti nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 artinya data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	WCTO	,149	6,705
	ITO	,134	7,453
	RTO	,107	9,364
	FATO	,141	7,108
	TATO	,132	7,566

Sumber: IBM SPSS 25

Hasil perhitungan uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen dengan nilai *tolerance* pada setiap variabel, WCTO dengan nilai 0,149, ITO dengan nilai 0,134, RTO dengan nilai 0,107, FATO dengan nilai 0,141, dan TATO dengan nilai 0,132. Perhitungan nilai *varian inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil uji Durbin Watson (DW-test)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,783 ^a	,613	,575	,56847	1,243

Sumber: IBM SPSS 25

Nilai Durbin Watson pada tabel 4.5 sebesar 1,243, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah sampel (n) sebanyak 56 sampel, dan jumlah variabel independen 5 (k=5). Maka diperoleh hasil batas atas (du) 1,7678 dan batas bawah (dl) sebesar 1,3815. Sesuai dengan pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu $du < d < 4-du$, maka hasil penelitian ini adalah $1,7678 < 1,243 < 2,2322$. Hasil dari nilai durbin watsin ini lebih kecil dari batas atas sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini terdapat problem autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi (The Cochrane-Orcutt)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,256 ^a	,066	,048	2,10746733	1,950

Sumber: IBM SPSS 25

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan metode *the Cochrane-ortcutt* dengan nilai durbin Watson sebesar 1,950 dengan dibandngkan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5% (0,05) dengan sampel (n) sebanyak 55 sampel, dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka diperoleh batas atas (du) 1,7681 dan batas bawah (dl) sebesar 1,3743. Nilai durbin watson 1,950 lebih besar dari batas atas (du) 1,7681 dan kurang dari 2,2319 (4- du). Sesuai dengan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu $du < d < 4- du$ maka hasilnya $1,7681 < 1,950 < 2,2319$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini bebas autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,307	,413		,743	,461
	WCTO	,335	,420	,228	,799	,428
	ITO	-,121	,742	-,052	-,163	,871
	RTO	-,025	,055	-,170	-,449	,655
	FATO	,527	,265	,677	1,989	,052

TATO	-.637	1,541	-.160	-.413	,681
------	-------	-------	-------	-------	------

Sumber: IBM SPSS 25

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.7 dengan uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel WCTO sebesar 0,428 (sig > 0,05), nilai ITO sebesar 0,871 (sig > 0,05) selanjutnya RTO 0,655 (sig > 0,05), FATO sebesar 0,052 (sig > 0,05), dan TATO sebesar 0,681 (sig > 0,05). Hal ini terlihat nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% yang berarti dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.163	,737		-.221	,826
	WCTO	4,108	,749	1,053	5,487	,000
	ITO	2,631	1,324	,426	1,988	,052
	RTO	-.280	,098	-.725	-2,863	,006
	FATO	,257	,473	,124	,544	,589
	TATO	-.649	2,750	-.062	-.236	,814

Sumber: IBM SPSS 25

Hasil pengujian regresi linier berganda pada tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = a - \beta_1.WCTO - \beta_2.ITO - \beta_3.RTO - \beta_4.FATO - \beta_5.TATO - e$$

$$Y = -0,163 + (4,108) WCTO + (2,631) ITO + (-0,280) RTO + (0,257) FATO + (-0,649) TATO$$

- Persamaan diatas menyatakan bahwa nilai konstanta dari persamaan regresi sebesar -0,163, artinya apabila nilai WCTO, ITO, RTO, FATO, dan TATO adalah nol, maka hasil *return on assets* sebesar -0,163.
- Koefisien WCTO sebesar 4,108, artinya setiap kenaikan variabel WCTO satu satuan maka variabel ROA akan naik 4,108 dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Koefisien ITO sebesar 2,631 artinya setiap kenaikan variabel ITO satu satuan maka variabel ROA akan naik 2,631 dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Koefisien RTO sebesar -0,280 artinya setiap kenaikan variabel RTO satu satuan maka variabel *return on assets* akan turun -0,280 dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Koefisien FATO sebesar 0,257 artinya setiap kenaikan variabel FATO satu satuan maka variabel ROA akan naik 0,257 dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.
- Koefisien TATO sebesar -0,649 artinya setiap kenaikan variabel TATO satu satuan maka variabel ROA akan turun -0,649 dengan asumsi bahwa nilai variabel yang lain dari model regresi adalah tetap.

Uji Hipotesis

1. Uji t

a) Pengaruh *working capital turnover* terhadap profitabilitas

H₁ : *Working capital turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa WCTO memiliki nilai t hitung sebesar 5,487 dengan signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Nilai signifikansi pada WCTO lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis pertama terbukti, artinya WCTO terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA karena dalam uji t hitung terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel WCTO terhadap ROA.

b) Pengaruh *inventory turnover* terhadap profitabilitas

H₂ : *Inventory turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa ITO memiliki nilai t hitung 1,988 dengan nilai signifikansi sebesar 0,052 (> 0,05). Nilai signifikansi pada ITO lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak sehingga hipotesis kedua tidak terbukti, artinya ITO tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA karena dalam uji t hitung terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pada variabel ITO terhadap ROA.

c) Pengaruh *receivable turnover* terhadap profitabilitas

H₃ : *Receivable turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa RTO memiliki nilai t hitung -2,863 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006 (< 0,05). Nilai signifikansi pada RTO lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga hipotesis ketiga terbukti atau diterima, artinya RTO terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA karena dalam uji t hitung terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada variabel RTO terhadap *return on assets*.

d) Pengaruh *fixed assets turnover* terhadap profitabilitas

H₄ : *Fixed assets turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa FATO memiliki nilai t hitung 0,544 dengan nilai signifikansi sebesar 0,589 (> 0,05). Nilai signifikansi pada FATO lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak sehingga hipotesis keempat tidak terbukti, artinya FATO tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA karena dalam uji t hitung terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pada variabel FATO terhadap ROA.

e) Pengaruh *total assets turnover* terhadap profitabilitas

H₅ : *Total assets turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa TATO memiliki nilai t hitung -0,236 dengan nilai signifikansi sebesar 0,814 (> 0,05). Nilai signifikansi pada TATO lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak sehingga hipotesis kelima tidak terbukti artinya TATO tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROA karena dalam uji t terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan pada variabel TATO terhadap ROA.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 10. Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	570,912	5	114,182	22,518	,000 ^b

Residual	253,536	50	5,071		
Total	824,449	55			

Sumber: IBM SPSS 25

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil pengujian uji f diperoleh nilai F sebesar 22,518 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi dalam pengujian uji F lebih kecil dari 0,05 artinya H_0 ditolak sehingga WCTO, ITO, RTO, FATO, dan TATO secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan demikian model dalam penelitian ini diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,832 ^a	,692	,662	2,25183

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil Adjusted R^2 sebesar 0,662 artinya bahwa 66,2% profitabilitas dipengaruhi oleh WCTO, ITO, RTO, FATO, dan TATO, sedangkan 33,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji rasio aktivitas yang diprosikan terhadap *working capital turnover*, *inventory turnover*, *receivable turnover*, *fixed assets turnover*, dan *total assets turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2021, maka kesimpulan pada penelitian adalah :

1. WCTO berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 -2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat modal kerja yang stabil dan cenderung meningkat maka membuat profitabilitas juga meningkat.
2. ITO tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 -2021. Hal ini dikarenakan perputaran persediaan terlalu kecil sehingga terjadi kerugian biaya penyimpanan dan modal kerja yang menumpuk.
3. RTO berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 -2021. Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran piutang yaitu cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas maka dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan menjadi naik.
4. FATO tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 -2021. Hal ini dikarenakan tingkat pengelolaan aset tetap yang dimiliki perusahaan belum berjalan secara efisien serta adanya pengaruh dari faktor lain diluar model penelitian.
5. TATO tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 -2021. Hal ini dikarenakan peningkatan aset yang dihasilkan oleh utang sehingga perusahaan wajib memenuhi pembayaran bunga dan beban bunga sehingga berpengaruh ke profitabilitas perusahaan.

6. WCTO, ITO, RTO, FATO, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 -2021.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu untuk peneliti selanjutnya serta pihak-pihak lain yang berkepentingan ada beberapa saran yang kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian dengan topik penelitian yang sama maupun pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya adalah :

1. Bagi investor atau calon investor, sebaiknya mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan baik secara internal maupun eksternal. Serta dalam memperhatikan profitabilitas tidak terpaku pada salah satu indikator rasio saja, karena dalam melakukan investasi, investor harus lebih cermat dan meneliti keseluruhan nilai fundamental perusahaan dan memperhatikan semua aspek keuangan perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan untuk membuat penjualan dan harga pokok penjualan yang baik dan benar agar dapat memberi manfaat bagi banyak pihak. Penjualan dan harga pokok penjualan yang tepat dapat memberi dampak yang baik yaitu mendapatkan keuntungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas (pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2018). *Balance Vocation Accounting Journal*, 3(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/bvaj.v3i1.1942>
- Anwar, Mokhammad. (2019). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. KENCANA
- Armereo, Crystha, Agustina Marzuki dan Agung Anggoro Seto. (2020). Manajemen Keuangan. Nusa Litera Inspirasi.
- Astutik, D. K. S. P., & Suwaidi, R. A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(4), 293. <https://doi.org/10.32493/drj.v4i4.10771>
- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Supermarket Di Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3527–3548. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEB.2017.v06.i10.p04>
- Darmawan (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. UNY Press
- Dodokerang, L. M., Tommy, P., & Mangantar, M. (2018). ANALISIS PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FARMASI TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2016. *Analisis Perputaran..... 1818 Jurnal EMBA*, 6(3), 1818–1827. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20664>.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progran IBM SPSS 25. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Handayani, H., & Hadi, S. (2019). EFFECT OF ACTIVITY RATIO ON PROFITABILITY IN THE PHARMACY COMPANIES LISTED ON IDX PERIOD 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 146(2), 146–157. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Irfani, Agus S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Janah, N., & Siregar, P. A. (2018). *PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH INDONESIA*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1703>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Revisi. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kondengis, C. A., Amaliah, T. H., & Husain, S. P. (2022). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 54–66. <https://jamak.fe.ung.ac.id/index.php/jamak/article/view/16/12>
- Mardiah, & Nurulrahmatiah, N. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, XI(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/coopetition.v11i2.85>
- Gusdie, K., Pitaloka¹, Z., Rahayu, M., & Emarawati, J. A. (2022). *Inventory Turnover dan Sales Growth terhadap Profitabilitas*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v5i1>
- Pranadhani, A., & Saryadi, S. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 8(2), 14-25. <https://doi.org/10.14710/jiab.2019.23645>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukawati, R., & Hernawati, E. (2021). Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Perusahaan. In *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)* (Vol. 11, Issue 1). <https://doi.org/10.34010/JIKA.V11i1.4886>
- Suryanto, Wirawan, Dewi, Mertayani Sari, dkk. (2021). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Bandung; MEDIA SAINS INDONESIA.
- Suyono. (2018) . Analisis Regresi untuk Penelitian. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Syahwildan, M., & Damayanti, I. (2020). Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Ritel di Indonesia. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 9(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jmk.v9i3.2996>
- Syamsuddin, Lukman. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan Edisi baru Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tania, J., Hersugondo, H., Ekonomika dan Bisnis, F., & Korespondensi, S. (2022). Rasio Keuangan dan Efisiensi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Financial Ratios and Efficiency of Energy Sector's Companies Listed in IDX. *Monex-Journal of Accounting Research*, 11(02). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30591/monex.v11i2>
- Triyanti, N. W. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) TAHUN 2015-2017. *Jurnal Bisnis STRATEGI* •, 28(1), 45–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jbs.28.1.45-55>
- Trie Utami, M., & Suria Manda, G. (2021). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TATO) terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8798>
- Yanti, & Maemunah, M. (2020). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *AKUISISI Jurnal Akuntansi*, 16(1), 39–43. <http://dx.doi.org/10.24217>